

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat bagi setiap individu untuk menimba ilmu dan tempat untuk berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan yang lainnya. Disini juga merupakan pendidikan formal bagi siswa yang dapat membentuk karakter mereka agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Sekolah tidak terbatas kepada guru agar membentuk karakter siswa dengan baik, tetapi juga perlunya kesadaran siswa dalam belajar sehingga dapat membantu mereka menentukan masa depan mereka sendiri.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Djiwandono (2006:329) mengatakan bahwa “Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Senada dengan itu Purwanto (2004:60) mengatakan bahwa “Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Belajar sendiri adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berupa latihan atau pengalaman. Hilgard dan Bower (dalam Purwanto, 2004:84) mengatakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana tingkah perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar

kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat”. Pendapat lain Morgan (dalam Purwanto, 2004:84) menyatakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap hasil belajarnya yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

Diera globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang banyak sarana untuk menimbulkan motivasi dalam belajar, salah satunya dengan perkembangan teknologi seperti media sosial. Uno (2011:36) mengatakan bahwa “Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan memberikan arah perkembangan didunia pendidikan sehingga para siswa bisa termotivasi untuk tetap belajar”. Di sekolah juga merupakan tempat untuk setiap individu mengenal berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih efisien dengan adanya banyak media sosial yang bisa memungkinkan pekerjaan bisa lebih cepat dan mudah. Shoelhi (2015:125) mengatakan bahwa “Media sosial yang ditopang oleh internet ini sangat penting bagi kehidupan umat manusia masa kini karena ia mempromosikan kondisi interkoneksi dan interdependensi dari masyarakat yang secara kebudayaan berbeda-beda”. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan terlibat dalam arus informasi yang mudah diakses melalui jaringan internet.

Pengguna media sosial makin populer dimana-mana, dan tidak bisa dipungkiri juga hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu, bahkan sekarang sudah meluas di kalangan pelajar, yang ditakuti jika media sosial ini akan berdampak negative bagi mereka. Seperti diketahui banyak dari mereka yang belum mengetahui fungsi sebenarnya media sosial. Mereka memandang media sosial hanya sekedar sarana mereka dapat berhubungan dengan orang lain yang posisinya jauh dari mereka atau bahkan hanya sekedar sarana untuk mereka bermain. Ini akan menimbulkan masalah bagi mereka sendiri, kita ketahui bersama salah satu penunjang agar media sosial dapat digunakan adalah internet. Perkembangan fisik remaja akan terganggu jika sering terkena oleh paparan internet, bisa saja mata mereka akan mudah lelah, sakit kepala, bahkan bisa saja penglihatan mereka akan kabur dan terganggu. Ini akan menimbulkan kurangnya motivasi mereka untuk belajar yang akan berdampak pada proses belajar mereka disekolah.

Media sosial akan berdampak baik jika mereka menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mereka belajar. Diharapkan siswa mampu mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi yang positif seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sehingga mereka dapat termotivasi untuk tetap belajar. Diharapkan dengan perkembangan teknologi ini siswa dapat termotivasi dalam belalajar, salah satunya dengan menggunakan media sosial untuk mencari berbagai macam materi untuk mereka mengerjakan tugas-tugas

sekolah. Disini dapat tumbuh motivasi mereka dalam belajar karena ada sarana bagi mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka. .

Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar untuk menunjang hasil belajar mereka, dan dengan adanya penunjang motivasi belajar yaitu media sosial akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Namun, pada kenyatannya media sosial adalah salah satu faktor utama penyebab siswa tidak termotivasi dalam belajar. Seperti yang terjadi pada siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Gorontalo, berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 27 April 2015. Penulis mendapatkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa masih adanya siswa ketika dalam kelas sering berbuat onar dan mencari perhatian, siswa yang mulai keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung, siswa yang mulai pulang lebih awal dan lebih memilih untuk pergi ke warung internet, siswa yang sering membawa handphone ketika pergi sekolah dan memainkannya ketika pelajaran sedang berlangsung, ada juga siswa yang saling mengejek, menghina, dan memaki temannya sendiri di media sosial, siswa yang mulai tergantung pada media sosial dan ada siswa yang mulai terfokus pada sarana media sosial dari pada belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui apa ada hubungannya antara pemanfaatan media sosial dengan motivasi belajar dikalangan siswa SMP Negeri 4 Kota Gorontalo terutama pada kelas IX, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 KOTA GORONTALO”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa yang selalu berbuat onar di dalam kelas.
2. Siswa mulai keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung.
3. Siswa mulai pulang lebih awal.
4. Siswa mulai membawa Handphone kesekolah.
5. Ketergantungan siswa pada media sosial.
6. Siswa mulai terfokus pada sarana media sosial dari pada belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah yakni “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap orang tua tentang manfaat media sosial terhadap motivasi belajar sehingga para orang tua dapat lebih memperhatikan anaknya dalam menggunakan media sosial dan dapat menghindarkan anak tersebut ke hal-hal yang dapat menjerumuskannya ke hal yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru Bimbingan dan Konseling tentang pemanfaatan media sosial terhadap motivasi belajar siswa agar ketika guru Bimbingan dan Konseling menangani siswanya dalam masalah motivasi belajar dan juga guru Bimbingan Konseling harus memberikan pengertian dan dampak jika mereka menggunakan media sosial secara tidak benar.